

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank adalah lembaga yang melakukan penghimpunan dana berupa simpanan dan menyalurkannya sebagai pinjaman dari dan bagi masyarakat, serta melakukan aktivitas lainnya terkait bidang keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Kasmir, 2017). Selain itu, bank juga turut adil dalam kegiatan di pasar modal khususnya pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Saham perbankan turut andil sebagai penggerak utama IHSG, terlebih oleh bank yang berkapitalisasi pasar besar. Dalam menjalankan ekonomi negara bank juga turut memiliki peranan yang vital. Perbankan merupakan industri yang paling banyak menduduki kategori sepuluh emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar, yang dimana kapitalisasi pasar merupakan sebuah istilah bisnis yang menunjuk ke harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan.

Bank konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas bank umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk- produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro, menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, *letter of*

Credit, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga dan draft, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek. Bank konvensional dapat memperoleh dana dari pihak luar, misalnya dari nasabah berupa rekening giro, *deposit on call*, sertifikat deposit, dana transfer, saham dan obligasi. Sumber ini merupakan pendapatan bank yang paling besar. Pendapatan bank tersebut, kemudian dialokasikan untuk cadangan primer, cadangan sekunder, penyaluran kredit, dan investasi.

Kegiatan pemodal dalam masa globalisasi yang semakin maju dan variatif menyebabkan banyak alternatif bagi masyarakat Indonesia untuk menginvestasikan dananya. Berdasarkan sumber [covid-19.go.id](https://www.covid-19.go.id) milik pemerintah pada awal 2020 tepatnya bulan Maret, seluruh dunia mengalami fenomena pandemi Covid-19 termasuk Indonesia yang merupakan penyakit menular yang berbahaya, sehingga mengakibatkan kerugian termasuk di lembaga perbankan. Berdasarkan otoritas pengaturan sektor keuangan, yakni OJK menyebut bahwa adanya Covid19 juga berdampak pada penurunan harga saham sehingga hal-hal ini juga mempengaruhi *return* saham, sedangkan tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh *return* saham. Seperti yang diketahui investor akan melakukan investasi di perusahaan atau perbankan yang berada dalam kategori sehat yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan sebaliknya jika tingkat kesehatan suatu perusahaan atau bank tersebut berada dalam kategori tidak sehat atau kurang sehat maka investor tidak akan melakukan investasi pada perusahaan atau bank tersebut.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen investasi yang paling banyak ditawarkan oleh perusahaan dan paling banyak diminati para investor. Hal ini disebabkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak badan usaha dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Penyertaan modal tersebut membuat investor memiliki *celient* atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Seorang investor pasti akan memperhitungkan tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko yang dihadapi dalam berinvestasi saham di pasar modal. Risiko yang harus dihadapi investor akibat investasi saham berupa risiko likuiditas dan *capital los* sedangkan Investor akan memperoleh *return* berupa dividen dan *capital gain*. Jogiyanto (2017) mengatakan bahwa *return* yaitu laba yang diperoleh seseorang yang melakukan investasi.

Menurut Jogiyanto (2015:263), *return* saham adalah sebagai berikut: “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Fluktuasi harga saham bisa membuat *return* saham perusahaan tersebut berpengaruh. *Return* saham digunakan investor sebagai tolak ukur untuk berinvestasi pada suatu emiten tersebut. Investor juga membutuhkan informasi kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Perusahaan yang memiliki modal sendiri yang lebih besar daripada modal pinjaman berarti sehat dan tidak mudah bangkrut. Sesuai dengan Peraturan

Otoritas Jasa Keuangan nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (2016). Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Banking Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Dengan kinerja bank yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi di sektor perbankan. Apabila perbankan yang mengeluarkan saham dengan kondisi kinerja yang baik, harga saham akan cenderung meningkat, sehingga diharapkan bisa memberikan *return* sesuai dengan harapan investor.

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Triandaru, 2015). Kesehatan suatu bank sangat mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena kondisi kesehatan suatu bank akan dijadikan sebagai pertimbangan untuk menganalisis seberapa besar kemungkinan *return* saham yang didapatkan dari investasi yang dilakukan. Oleh karena itu kesehatan suatu bank merupakan komponen penting sebagai pertahanan kepercayaan nasabah terhadap citra lembaga bank.

Evaluasi mengenai tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kondisi suatu bank. apakah bank dalam kondisi sehat, sangat

sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank juga dilakukan untuk mengetahui keadaan suatu bank pada saat ini dan memudahkan dalam mengambil kebijakan dalam masa yang akan datang.

Bank yang dapat menjaga tingkat kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan dapat membantu pemerintah dalam menjalankan berbagai kebijakannya seperti kebijakan moneter itu dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat. Tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan metode RGEC yang meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*. Metode RGEC mencakup faktor-faktor *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (manajemen/tata kelola perusahaan), *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan).

Salah satu indikator yang dijadikan dasar penilaian untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2019:7). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan, andal, dan bermanfaat mengenai kinerja keuangan suatu entitas kepada para pengguna laporan keuangan.

Peneliti memutuskan untuk meneliti Bank konvensional karena memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Mereka menghimpun dana dari masyarakat, kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau investasi ke sektor-sektor yang

membutuhkan. Dalam proses menghimpun dana dan penyaluran kredit, bank konvensional dapat mengalami berbagai resiko, dengan menganalisis tingkat kesehatan bank konvensional dapat membantu mengidentifikasi risiko tersebut dan memastikan bahwa bank tersebut mampu mengelola risiko-risiko tersebut dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap *Return Saham* Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022”

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Konvensional yang terdaftar di BEI dengan Metode RGEC (*Risk Profile* (NPL dan LDR), *Good Corporate Governmance*, *Earning* (ROA), *Capital* (CAR))?
2. Bagaimana pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governmance*, *Earnings* dan *Capital* terhadap *Return Saham* Bank Konvensional ?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return Saham*?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return Saham*?
5. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governmance* terhadap *Return Saham*?

6. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*?
7. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return Saham*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yang dibahas, yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan bank Konvensional yang terdaftar di BEI dengan Metode RGEC ((*Risk Profile* (NPL dan LDR), *Good Corporate Governmance*, *Earning* (ROA), *Capital* (CAR)).
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governmance*, *Earnings* dan *Capital* terhadap *Return Saham*
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return Saham*
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return Saham*.
5. Mengetahui dan menganalisis *Good Corporate Governmance* terhadap *Return saham*.
6. Mengetahui dan menganalisis *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*.
7. Mengetahui dan menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return Saham*.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini terlaksana, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam memperluas wawasan, khususnya pada bidang manajemen Keuangan pada sebuah perusahaan atau lembaga perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baik secara praktek maupun teori mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank yang ada pada suatu perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan penilaian kesehatan bank.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi lebih lanjut mengenai dunia perbankan dan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.